**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**A Latar Belakang**

Dewasa ini industri-industri pariwisata telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, itu dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang datang ke Indonesia khususnya di Sulawesi Utara. Tujuan wisata paling besar atau paling utama di Sulawesi Utara adalah wisata bahari yakni wisata bawah laut yang ada di kota Manado. Primadona pariwisata kota Manado bahkan Provinsi Sulawesi Utara adalah Taman Nasional Bunaken yang oleh sementara ini dikenal sebagai salah satu taman laut terindah di dunia.

 Taman Laut Bunaken adalah salah satu dari sejumlah kawasan konservasi alam atau taman nasional di Indonesia. Taman Laut Bunaken terkenal oleh formasi terumbu karangnya yang luas dan indah sehingga sering dijadikan lokasi penyelaman oleh turis-turis mancanegara. Pulau Bunaken adalah salah satu dari 5 pulau yang tersebar di beberapa kilometer dari pesisir pantai Kota Manado. Letaknya yang hanya sekitar 8 Km dari daratan kota Manado dan dapat ditempuh dalam sekitar setengah sampai 2 jam, menyebabkan Taman Nasional ini mudah dikunjungi untuk melakukan diving atau snorkling (Wikipedia).

 Dengan berkembangnya pariwisata yang ada lebih khusus wisata selam maka standar keselamatan selam itu harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan atau prosedur yang ada di setiap tempat wisata yang ada. Standar keselamatan selam tersebut berupa prosedur pada saat melakukan penyelaman, peralatan selam yang aman dan berfungsi dengan baik.

 Salah satu peralatan selam yang penting untuk diperhatikan tingkat keselamatan penggunaanya serta alat itu berfungsi dengan baik pemakaiannya adalah tabung selam (*Dive Cylinder*). Tabung selam ini adalah alat untuk menyimpan udara yang akan dipergunakan pada saat melakukan penyelaman.

 Karena pentingnya sebuah *scuba cylinder* , maka *scuba cylinder* memerlukan perawatan supaya *scuba cylinder* tersebut layak dan aman untuk dipakai. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan sebagai tulisan laporan akhir dengan judul “*Visual Inspection Scuba Cylinder* 80 cuft di Panorama Dive Center”

**B. Identifikasi Masalah**

 Setelah penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama kurang lebih empat bulan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam hal *visual inspection* *scuba cylinder* 80 cuft untuk menangani masalah-masalah seperti kebocoran dan kerusakan pada *scuba cylinder*.

1. Apakah pernah dilakukan *visual inspection* sesuai pada waktunya ?
2. Apakah ada tenaga atau orang yang bisa melakukan *visual inspection* ?
3. Bagaimana cara *visual inspection* pada *scuba cylinder* ?
4. Bagaimana perbandingan prosedur *visual inspection* di Panorama Dive Center ?
5. Apakah jenis – jenis kerusakan yang terjadi pada *scuba cylinder* ?

**C. Batasan Masalah**

 Dari identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Apakah jenis – jenis kerusakan apa saja yang terjadi pada *scuba cylinder* ?
2. Bagaimana cara *Visual Inspection* pada *scuba cylinder* ?

**D. Perumusan Masalah**

Untuk dapat melaksanakan penyelaman Scuba dengan aman dan nyaman, sangatlah penting mengetahui jenis-jenis kerusakan, dan cara *visual inspection* pada *scuba cylinder.*

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelasakan jenis - jenis kerusakan pada *scuba cylinder*
2. Untuk menjelaskan cara *visual inspection* pada *scuba cylinder*

**F. Manfaat Penelitian**

 Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat untuk Institusi Pendidikan

Untuk memperbanyak koleksi buku-buku yang dihasilkan dari mahasiswa yang pernah mengecap pendidikan di Politeknik Negeri Manado.

1. Manfaat untuk Mahasiswa

Untuk menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai bagaimana cara perawatan *scuba cylinder*. Dan juga sebagai bahan perbandingan terhadap materi yang penulis dapat dari perkuliahan.

1. Manfaat untuk Industri

Sedangkan bagi pihak Panorama *Dive Center* adalah untuk dijadikan bahan masukan terhadap cara perawatan *scuba cylinder* yang sesuai dengan prosedur.